

**Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berpusat  
Pada Bahan Ajar dan Peserta Didik**

**Qorimah<sup>1</sup>, Muhammad Fathan Rizkiyyan<sup>2</sup>, Khuriyah<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said  
Surakarta

<sup>1</sup>qoryimah17@gmail.com, <sup>2</sup>f.rizkiyyan@gmail.com, <sup>3</sup>khuriyah@staff.uinsaid.ac.id

**ABSTRACT**

*Islamic Religious Education is one education that has fairly important role in forming individuals into good people through the provision several spiritual values, formation morals, and character. The purpose writing is to analyze characteristics, structure and implementation as well advantages and disadvantages Islamic religious education curriculum that is centered on teaching materials and students. Writing method is to use qualitative type. Results and conclusions obtained (1) Characteristics use Islamic Religious Education curriculum that is centered on teaching materials, including, learning approach used uses the discovery or inquiry approach, students are encouraged to understand related to basic structure and logic, etc. While characteristics use Islamic Religious Education curriculum that is centered on students as active learning subjects and application of constructivism theory; (2) Structure and implementation Islamic Religious Education curriculum is centered on teaching materials, feasibility studies, compiling initial concepts for curriculum planning, developing plans, conducting curriculum trials, implementing curriculum, conducting assessments, and implementing improvements. While structure and implementation Islamic religious education curriculum is centered students, namely including formulating objectives, determining curriculum content, selecting activities, and formulating evaluations; (3) There are advantages and disadvantages to each use Islamic religious education curriculum development design centered on teaching materials and students.*

**Keywords:** religion, teaching materials, curriculum, students

**ABSTRAK**

PAI (Pendidikan Agama Islam) adalah salah satu pendidikan yang memiliki peran cukup penting dalam pembentukan individu menjadi pribadi yang baik melalui pemberian beberapa nilai spiritual, pembentukan akhlak, dan karakter. Tujuan penulisan ialah menganalisis karakteristik, struktur dan implementasi serta kelebihan dan kekurangan kurikulum pendidikan agama Islam yang berpusat pada bahan ajar dan peserta didik. Metode penulisan ialah menggunakan jenis kualitatif. Hasil dan kesimpulan yang diperoleh (1) Karakteristik dari penggunaan kurikulum PAI yang berpusat pada bahan ajar, diantaranya, pendekatan pembelajaran yang digunakan menggunakan pendekatan *discovery* ataupun *inquiry*, siswa didorong untuk memahami terkait dengan struktur dasar serta logika, dll. Sedangkan karakteristik penggunaan kurikulum PAI yang berpusat pada peserta didik ialah siswa sebagai subyek belajar yang aktif dan penerapan teori konstruktivisme; (2) Struktur dan implementasi kurikulum PAI berpusat pada bahan ajar studi kelayakan, menyusun konsep awal perencanaan kurikulum, mengembangkan rencana, melaksanakan uji coba kurikulum, pelaksanaan kurikulum, melaksanakan penilaian, dan melaksanakan perbaikan. Sedangkan struktur dan implementasi kurikulum

pendidikan agama Islam berpusat pada siswa yaitu mencakup perumusan tujuan, menentukan isi kurikulum, pemilihan kegiatan, dan merumuskan evaluasi; (3) terdapat kelebihan dan kekurangan pada masing-masing penggunaan desain pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam berpusat pada bahan ajar dan peserta didik

**Kata Kunci:** agama, bahan ajar, kurikulum, peserta didik

## **PENDAHULUAN**

PAI (Pendidikan Agama Islam) adalah salah satu pendidikan yang memiliki peran cukup penting dalam pembentukan individu menjadi pribadi yang baik melalui pemberian beberapa nilai spiritual, pembentukan akhlak, dan karakter (Muzaini & Salamah, 2023). Menurut studi literatur yang dilakukan memaparkan bahwa pada kurikulum pendidikan nasional, Pendidikan agama Islam dapat dijadikan sebagai salah satu mata pelajaran integral (Widiandari & Hamimi, 2022). Tujuan dari Pendidikan Agama Islam ialah peserta didik dapat mengimplementasikan terkait dengan pembelajaran agama dalam kehidupan kesehatan (Djollong & Akbar, 2019), membimbing peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik, serta memberikan pengetahuan terkait dengan agama (Murti & Mufidah, 2022). Akan tetapi, pada saat implementasi dalam jenjang sekolah, kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) umumnya masih mengalami tantangan ataupun hambatan yang cukup besar, terutama dalam hal relevansi dan efektivitas bahan ajar yang digunakan (Mirota, 2024).

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi adalah kurangnya keterkaitan antara bahan ajar yang disusun dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Bahan ajar yang tidak sesuai dengan konteks dan perkembangan peserta didik dapat menghambat pemahaman dan pengamalan ajaran agama secara optimal (Munawaroh, 2023). Oleh karena itu, pengembangan kurikulum PAI yang berpusat pada peserta didik (*student-centered curriculum*) menjadi suatu hal yang sangat penting. Hal ini bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan efektif, dengan memperhatikan perbedaan individu dalam hal minat, kemampuan, dan latar belakang budaya peserta didik (Wahyudi, dkk., 2023).

PAI (Pendidikan Agama Islam) merupakan suatu kegiatan pendidikan yang dilakukan dalam mengamalkan, menghayati, serta memahami terkait dengan beberapa pengetahuan berbasis agama Islam. Tujuan utama PAI yang tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 ialah mengamalkan, menghayati, memahami, dan meningkatkan keimanan terhadap Allah (Hamim, dkk., 2022). Selain itu, peserta didik dituntut untuk memiliki akhlak mulia baik dalam ruang lingkup negara, bangsa, masyarakat, dan lain sebagainya (Wahyudi & Zohriah, 2023). Berdasarkan pemaparan tersebut diketahui bahwa kurikulum PAI merupakan perumusan terkait dengan tujuan, evaluasi, metode, maupun materi yang tersajikan dalam agama Islam berbasis *student centered learning* (Haris, 2019).

Kurikulum yang berpusat pada bahan ajar disebut *subject-centered design* atau desain yang berpusat pada mata pelajaran. Desain ini merupakan salah satu jenis desain kurikulum yang paling populer, tua, dan banyak digunakan. Hal tersebut senada dengan Sitika, dkk. (2023) yang memaparkan pengembangan dari

kurikulum sendiri dapat dilakukan dengan menggunakan kurikulum pada umumnya, biasanya, serta kurikulum yang tertua yang disebut dengan *subject centered design*. Desain dari pengembangan kurikulum ini didasarkan pada konsep pendidikan klasik melalui penekanan terkait dengan warisan budaya masa lalu, misalnya terkait dengan nilai-nilai maupun terkait dengan pengetahuan.

Pentingnya pengembangan kurikulum yang berpusat pada bahan ajar dan peserta didik juga didorong oleh pesatnya perkembangan teknologi informasi yang mempengaruhi cara belajar dan mengajar (Rizqi, 2023). Integrasi teknologi dalam bahan ajar dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif. Dengan pendekatan yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik, diharapkan materi PAI dapat disampaikan dengan cara yang lebih efektif dan menyenangkan (Sari, 2024).

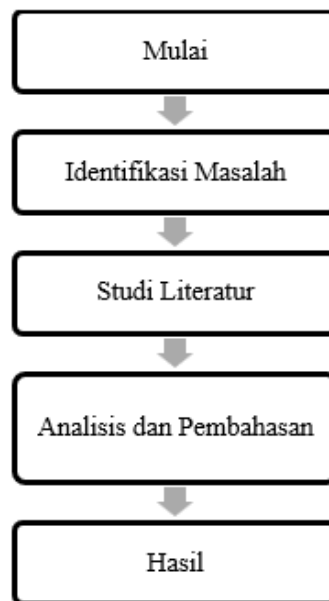
Penelitian terdahulu Nurhadiningtyas (2024) memaparkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan desain pengembangan kurikulum berpusat pada siswa efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Desain terkait dengan *learner centered design* merupakan sebuah perencanaan yang membutuhkan pertimbangan terhadap minat belajar, kemampuan, serta kebutuhan siswa. Perencanaan dari kurikulum ini merupakan langkah yang ikut andil dilaksanakan oleh peserta didik bersama dengan guru. Dalam mendesain kurikulum PAI ini tidak bisa dilakukan pada seluruh siswa. Namun, desain kurikulum tersebut tentu disesuaikan dengan kelompok belajar, topik, perhatian, aspirasi, serta keinginan dari kelompok belajar.

Namun pada penelitian terdahulu tersebut masih belum menjelaskan terkait dengan perbandingan efektivitas implementasi dari dua kurikulum. Desain pengembangan kurikulum PAI yang berfokus pada bahan ajar dan peserta didik ini menjadi sebuah langkah strategis untuk menjawab tantangan tersebut. Berdasarkan hal tersebut dapat dituliskan *novelty* dari penelitian yang dilakukan ialah akan dipaparkan hasil penelitian terkait dengan perbandingan efektivitas dua kurikulum yaitu pada penggunaan kurikulum yang berpusat pada bahan ajar serta kurikulum yang berpusat pada peserta didik.

Melalui pemaparan di atas, penulis mengambil judul “Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berpusat Pada Bahan Ajar dan Peserta Didik”. Tujuan dari penulisan ini ialah (1) menganalisis terkait dengan karakteristik utama kurikulum pendidikan agama Islam yang berpusat pada bahan ajar dan peserta didik, (2) menganalisis struktur dan implementasi kurikulum pendidikan agama Islam dalam konteks pengembangan, dan (3) menganalisis kelebihan dan keterbatasan terkait dengan kurikulum pendidikan agama Islam yang berpusat pada bahan ajar dan peserta didik. Batasan yang digunakan dalam penulisan jurnal ini hanya didasarkan pada kajian *library research* atau *literature review* berdasarkan judul yang telah dirumuskan oleh peneliti melalui penggunaan sumber yang valid.

**METODE PENELITIAN**

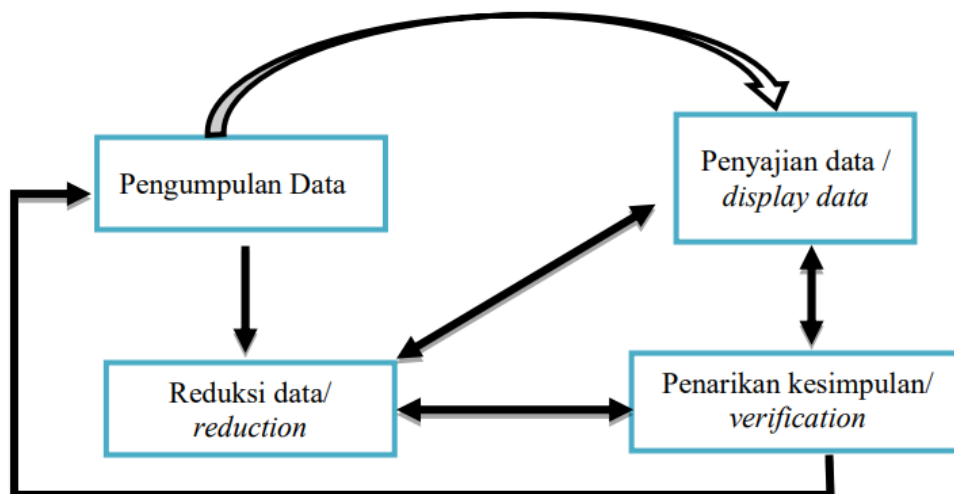
Metode penulisan yang digunakan dalam penulisan jurnal ini ialah menggunakan jenis kualitatif dimana kegiatan penelitian dilakukan melalui analisis secara kritis dengan penjabaran kalimat-kalimat ilmiah. Hasil dari penelitian disajikan berdasarkan temuan kegiatan analisis pada *library research* ataupun temuan fakta yang ada di lapangan (Sugiyono, 2019). Selanjutnya pendekatan *literature review* digunakan dalam penulisan jurnal ini. Beberapa hasil temuan pada penelitian yang dilakukan yang didasarkan pada kajian *literature review* disajikan pada gambar berikut.



**Gambar 1. Diagram Alir Literature Review**

Sumber: (Rumetna, 2018)

Selanjutnya Gambar 2 di bawah ini memaparkan terkait dengan diagram analisis data yang dilakukan oleh peneliti saat semua/seluruh data yang dibutuhkan dalam penelitian sudah terkumpul, yaitu:



**Gambar 2. Teknik Analisis Data**

Sumber: Arif, dkk., 2022

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Karakteristik Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berpusat Pada Bahan Ajar**

Kurikulum yang berpusat pada bahan ajar disebut *subject-centered design* atau desain yang berpusat pada mata pelajaran. Desain ini merupakan salah satu jenis desain kurikulum yang paling populer, tua, dan banyak digunakan. Hal tersebut senada dengan Sitika, dkk. (2023) yang memaparkan pengembangan dari kurikulum sendiri dapat dilakukan dengan menggunakan kurikulum pada umumnya, biasanya, serta kurikulum yang tertua yang disebut dengan *subject centered design*. Desain dari pengembangan kurikulum ini didasarkan pada konsep pendidikan klasik melalui penekanan terkait dengan warisan budaya masa lalu, misalnya terkait dengan nilai-nilai maupun terkait dengan pengetahuan.

Karakteristik dari kurikulum PAI yang berpusat pada bahan ajar ini ialah memiliki konsep pendidikan klasik yang didasarkan pada beberapa nilai, pengetahuan, serta keterampilan pada beberapa pengetahuan di masa lampau. Melalui penggunaan desain kurikulum PAI yang berpusat pada bahan ajar digunakan sebagai solusi dalam memperbaiki beberapa kelemahan yang terdapat pada kurikulum lainnya, misalnya pada kurikulum konservatif (Hutomo & Hamami, 2020).

Selain itu, karakteristik dari penggunaan kurikulum PAI yang berpusat pada bahan ajar, diantaranya yaitu:

- a. Pendekatan pembelajaran yang digunakan menggunakan pendekatan *discovery* ataupun *inquiry*.
- b. Siswa didorong untuk memahami terkait dengan struktur dasar serta logika, memahami cara menemukan dan mencari, memahami prinsip, ide, serta konsep dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Penyajian dari isi kurikulum disajikan pada suatu instansi merupakan beberapa penerapan dari disiplin ilmu.
- d. Memiliki kriteria yang jelas.
- e. Menekankan pada materi kurikulum ataupun konteks yang tersajikan pada kurikulum (Mahrus, 2021).

Selanjutnya menurut Aulia, dkk. (2022) memaparkan desain pengembangan kurikulum PAI yang berpusat pada bahan ajar terbagi menjadi:

1. Desain proses

Desain proses lebih khawatir tentang bekerja dengan siswa untuk memiliki pilihan untuk memahami dan menyelesaikan strategi pengadaan informasi. Desain proses berfokus pada sistem apa pun.

2. Desain kurikulum integrasi

Dalam penerapan desain ini mempunyai fokus dalam keterampilan pemecahan masalah. Selanjutnya menurut studi literatur yang dilakukan memaparkan bahwa pendekatan yang digunakan ialah menggunakan pendekatan interdisipliner.

3. Desain korelasi dan *fused plan*

Penggunaan dari korelasi atau hubungan ini dapat dilakukan oleh guru dalam mengombinasikan terkait dengan dua bidang studi menjadi satu kesatuan, dimana dalam hal ini tentu memiliki keterhubungan dalam pembahasannya. Misalnya pada teori IPA yang memaparkan terdapat dua jenis zat cair yang tidak bisa bercampur dikarenakan perbedaan massa jenis yaitu pada Samudra Pasifik dan Atlantik. Hal tersebut juga dijelaskan dalam agama yang memaparkan bahwa terdapat dua lautan yang mengalir namun keduanya tidak saling bertemu yang tercantum dalam Q.S. Ar-Rahman Ayat 19.

4. Desain disiplin ilmu

Dalam pemaparan desain ini dapat disebut juga sebagai desain kurikulum akademik. Dalam penggunaan desain ini, guru memiliki pandangan bahwa karakteristik siswa dalam pembelajaran memiliki sudut pandang yang sama. Namun, secara personal karakteristik yang dimiliki oleh siswa berbeda.

5. Desain mata pelajaran

Pada beberapa bidang pendidikan, penggunaan dari desain mata pelajaran ini masih banyak instansi pendidikan yang masih menggunakan. Melalui penggunaan desain ini akan memberikan gambaran terhadap peserta didik terkait dengan informasi dasar yang berisikan pemikiran besar sosialisasi.

**Karakteristik Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berpusat Pada Peserta Didik**

PAI (Pendidikan Agama Islam) merupakan suatu kegiatan pendidikan yang dilakukan dalam mengamalkan, menghayati, serta memahami terkait dengan beberapa pengetahuan berbasis agama Islam. Tujuan utama PAI yang tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 ialah mengamalkan, menghayati, memahami, dan meningkatkan keimanan terhadap Allah. Selain itu, peserta didik dituntut untuk memiliki akhlak mulia baik dalam ruang lingkup negara, bangsa, masyarakat, dan lain sebagainya. Berdasarkan pemaparan tersebut diketahui bahwa kurikulum PAI merupakan perumusan terkait dengan tujuan, evaluasi, metode, maupun materi yang tersajikan dalam agama Islam berbasis *student centered learning*.

Karakteristik utama dalam penerapan kurikulum PAI berpusat pada siswa ialah kegiatan pembelajaran menempatkan siswa sebagai subyek belajar yang aktif. Melalui pendekatan ini, peserta didik dijadikan sebagai fokus terhadap potensi, minat, dan kebutuhan dalam proses pembelajaran. Penggunaan pendekatan ini jelas memiliki keberbedaan dengan pendekatan yang digunakan dalam implementasi kurikulum sebelumnya, dimana pada kurikulum selanjutnya menggunakan implementasi *teacher centered*. Tujuan dari penggunaan pendekatan berpusat pada siswa ialah memotivasi agar peserta didik secara aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran (Nurhadiningtyas, 2024).

Karakteristik selanjutnya dalam implementasi PAI berbasis *student centered* ialah kegiatan pembelajaran didasarkan pada teori filsafat pendidikan konstruktivisme. Dimana pada pendekatan tersebut memaparkan bahwa adanya interaksi dengan lingkungan peserta didik dapat membentuk dan mengonstruksi

sebuah pengetahuan baru. Pada pembelajaran PAI, peserta didik dapat menginternalisasi serta memahami terkait dengan pengetahuan agama yang didapatkan berdasarkan kegiatan praktik serta refleksi yang dilakukan pada kehidupan keseharian dari peserta didik sendiri.

Menurut Nurhadiningtyas (2024) memaparkan terdapat dua karakteristik kurikulum PAI berpusat siswa yang membedakan dengan kurikulum lainnya, yaitu:

1. *Learner centered design* mengembangkan kurikulum dengan bertolak dari siswa dan bukan dari isi.
2. *Learner centered design* bersifat tidak terorganisasi sebelumnya (*not-preplanned*) tetapi dikembangkan secara bersama-sama antara guru dan siswa dalam penyelesaian tugas-tugas pendidikan.

Selanjutnya menurut analisa yang dilakukan memaparkan bahwa karakteristik kurikulum PAI ialah siswa melaksanakan kegiatan diskusi, merumuskan pertanyaan, menjawab pertanyaan, serta memecahkan masalah. Adapun manfaat dari penggunaan kurikulum tersebut ialah meningkatkan kemampuan metakognitif siswa, mengembangkan keterampilan abad 21, meningkatkan pemahaman belajar, serta meningkatkan partisipasi serta motivasi dari peserta didik.

### **Struktur dan Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berpusat Pada Bahan Ajar**

Dalam implementasi yang dilakukan terdapat berbagai macam jenis kurikulum yang telah dijadikan sebuah pembelajaran PAI, salah satunya adalah kurikulum yang berpusat pada bahan ajar atau yang dikenal dengan sebutan *subject centered design*. Penggunaan dari desain tersebut merupakan salah satu penggunaan dari desain yang paling banyak digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Sebab, dalam penggunaan dari kurikulum ini diajarkan dengan terpisah (Mahrus, 2021).

Selanjutnya menurut studi literatur yang dilakukan memaparkan bahwa terdapat variasi dalam implementasi kurikulum PAI yang berpusat pada bahan ajar dengan memperhatikan struktur kurikulum, yaitu:

1. *The broad fields design*

Pada penggunaan aspek ini mengombinasikan terkait dengan mata pelajaran yang memiliki keterhubungan ataupun saling berdekatan yang terdapat dalam satu rumpun. Pola desain kurikulum ini lebih baik diterapkan dalam pola pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam dari pada kedua pola sebelumnya. Walaupun demikian, pola ini masih belum memenuhi kriteria *kaffah* yang dapat menyangkut semua masalah kehidupan peserta didik, orang tua, dan masyarakat. Misalnya, interpretasi tentang tafsir hanya menggunakan ilmu bantu "*kebahasaan, asbabun nuzul, qishah israiliyah, dan ushul fiqh*".

2. *The subject design*

Penggunaan dari desain kurikulum pada aspek ini memiliki tingkatan yang masih dasar, taraf *verbalistic* ataupun taraf pemula. Berikut dipaparkan terkait dengan ciri-ciri dari penggunaan desain ini, yaitu dipaparkan berikut:

- a. Pengetahuan yang disajikan dalam materi PAI dapat dikuasai secara verbalitas, sehingga dalam hal ini siswa tidak perlu didasarkan pada aspek hafalan materi saja.
- b. Adanya tuntutan kepada peserta didik untuk menguasai materi PAI secara luas dan menyeluruh.
- c. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan didasarkan dari temuan ataupun teori-teori dari ahli terdahulu.
- d. Pemaparan dari materi pembelajaran PAI disajikan dalam bentuk mata pelajaran yang terpisah.

Dalam pengembangan desain kurikulum PAI yang berpusat pada bahan ajar juga perlu diperhatikan terkait dengan konstruksi seperti pembentukan MGMP, pemegang mapel sesuai dengan kualifikasi akademik, identifikasi mata pelajaran, dan pembentukan tim pengembangan. Selanjutnya ada beberapa tahap yang harus dilakukan dalam menyusun sampai mengimplementasikan terkait dengan kurikulum PAI yang berpusat pada bahan ajar, diantaranya yaitu:

1. Studi kelayakan dan kebutuhan  
Pada studi kebutuhan atau kelayakan yang dimaksudkan di sini ialah melakukan pengkajian terkait dengan lingkungan sekitar. Selain itu, pengembang kurikulum juga menganalisis terkait dengan kesenjangan teori dengan fakta yang ditemukan di lapangan.
2. Menyusun konsep awal perencanaan kurikulum  
Penyusunan awal kurikulum ini dapat didasarkan pada referensi kurikulum-kurikulum terdahulu dengan melakukan modifikasi sesuai dengan hasil yang ditemukan pada studi kelayakan dan kebutuhan.
3. Mengembangkan rencana  
Pengembangan rencana ini merupakan tahap selanjutnya dari penyusunan konsep awal. Melalui pengembangan rencana ini dilakukan oleh guru dengan melakukan analisa secara kritis serta menghubungkan konsep kurikulum yang telah dikembangkan dengan implementasi yang akan dilaksanakan.
4. Melaksanakan uji coba kurikulum  
Uji coba kurikulum tersebut dapat dilakukan pada skala kecil terlebih dahulu untuk mengetahui terkait dengan efektivitas penggunaan dari kurikulum yang telah dikembangkan oleh seorang pendidik.
5. Pelaksanaan kurikulum  
Dalam melaksanakan kurikulum ini tentu harus disesuaikan dengan rencana ataupun konsep yang telah dikembangkan, sehingga hal tersebut dapat mempermudah guru dalam melakukan penilaian.
6. Melaksanakan penilaian dan pemantauan kurikulum  
Teknik penilaian yang dilakukan didasarkan pada instrumen yang dikembangkan juga. Kegiatan penilaian ini dapat dibantu dari teman guru ataupun dari sumber daya manusia lainnya.
7. Melaksanakan perbaikan  
Kegiatan evaluasi yang dilakukan tersebut memiliki tujuan dalam

mengetahui umpan balik ataupun *feedback* dari pelaksanaan kurikulum yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Jika aktivitas yang terdapat dalam kurikulum PAI berbasis bahan ajar tersebut berjalan dengan baik serta terdapat *feedback* yang baik pula, maka perencanaan kurikulum PAI di implementasikan secara berlanjut (Nurlaeli, 2020).

### **Struktur dan Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berpusat Pada Peserta Didik**

Pengembangan dari kurikulum PAI sendiri merupakan sebuah strategi baru dimana dalam implementasinya menggunakan adaptasi *student centered*. Pengembangan kurikulum PAI dilaksanakan dilembaga pendidikan untuk mengubah mutu dan kualitas pembelajaran menjadi lebih terarah, bukan hanya sekedar *transfer knowledge*, tetapi internalisasi nilai dilingkungan sekolah menjadi prioritas pembelajaran PAI. Menurut studi literatur yang dilakukan memaparkan bahwa dalam pengembangan kurikulum PAI berbasis *student centered* tersebut memiliki beberapa komponen diantaranya adalah umpan balik, penilaian, material, metode, dan adanya tujuan pembelajaran.

Berikut dijelaskan terkait dengan struktur dan implementasi kurikulum PAI berbasis *student centered*, yaitu:

1. Perumusan tujuan

Dalam merumuskan tujuan tentu didasarkan terhadap analisa harapan, tuntutan, serta kebutuhan. Berdasarkan hal tersebut dalam merumuskan kurikulum PAI berbasis *student centered* harus mempertimbangkan elemen ilmu pengetahuan, siswa, dan masyarakat.

2. Menentukan isi kurikulum

Konteks yang terdapat pada kurikulum tersebut adalah sebuah perencanaan pembelajaran yang akan di implementasikan dan diampuh oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran.

3. Pemilihan kegiatan

Pengalaman belajar ini dapat mencakup mata pelajaran atau jenis pengalaman belajar lain yang sesuai dengan bentuk kurikulum itu sendiri.

4. Merumuskan evaluasi

Kegiatan evaluasi yang dilakukan tersebut memiliki tujuan dalam mengetahui umpan balik ataupun *feedback* dari pelaksanaan kurikulum yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Jika aktivitas yang terdapat dalam kurikulum PAI berbasis *student centered* tersebut berjalan dengan baik serta terdapat *feedback* yang baik pula, maka perencanaan kurikulum PAI bisa dilakukan *continue*.

Desain terkait dengan *learner centered design* merupakan sebuah perencanaan yang membutuhkan pertimbangan terhadap minat belajar, kemampuan, serta kebutuhan siswa. Perencanaan dari kurikulum ini merupakan langkah yang ikut andil dilaksanakan oleh peserta didik bersama dengan guru. Dalam mendesain kurikulum PAI ini tidak bisa dilakukan pada seluruh siswa. Namun, desain kurikulum tersebut tentu disesuaikan dengan kelompok belajar, topik, perhatian,

aspirasi, serta keinginan dari kelompok belajar.

Selanjutnya dalam mengimplementasikan kurikulum PAI yang berpusat pada peserta didik harus diperhatikan terkait dengan beberapa aspek penting, dimana dalam hal ini menekankan pada pentingnya menempatkan potensi, minat, serta kebutuhan dari peserta didik. Adapun aspek struktur yang dimaksudkan diantaranya adalah:

1. Identifikasi kebutuhan peserta didik

Analisis terkait dengan kebutuhan siswa penting untuk dilakukan. Dalam hal ini sebagai seorang pendidik dapat mengobservasi terkait dengan kebutuhan ataupun permasalahan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran PAI. Selain itu, guru dapat mengumpulkan informasi ataupun fenomena yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari yang memiliki keterhubungan dengan materi pembelajaran PAI. Berdasarkan hal tersebut, perencanaan kurikulum PAI dapat terealisasi dengan baik serta kegiatan pembelajaran bersifat interaktif dan menarik.

2. Penyusunan tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran yang direncanakan tersebut tentu harus memenuhi terkait dengan beberapa aspek seperti psikomotorik, afektif, dan kognitif. Selain itu, dalam merumuskan tujuan tersebut guru juga harus memastikan bahwa materi yang disajikan tidak hanya tersampaikan dalam memenuhi aspek kognitif peserta didik saja. Namun, siswa dapat mengimplementasikan ilmu yang didapatkannya dalam kehidupan kesehariannya. Beberapa tujuan pembelajaran berbasis kognitif contohnya adalah siswa melaksanakan ibadah dengan benar. kemudian contoh dari aspek afektif adalah siswa melaksanakan sikap positif terhadap ajaran Islam. Terakhir, dari implementasi aspek kognitif ialah siswa memahami konsep dasar ajaran Islam.

3. Mengembangkan materi

Pengembangan materi tersebut dapat mempertimbangkan terkait dengan relevansi serta konteks pengetahuan terhadap peserta didik. Pemaparan dari materi yang bervariasi tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan berbagai macam metode pembelajaran misalnya menggunakan metode proyek, simulasi, diskusi, ceramah, dan lain sebagainya. Selain itu, guru juga dapat memaparkan beberapa pertanyaan untuk menstimulus peserta didik agar lebih siap dan merangsang untuk reflektif dan berpikir kritis, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

4. Menyusun metode pembelajaran

Metode pembelajaran yang disusun dalam kurikulum PAI berpusat pada siswa dapat bersifat kolaboratif dan interaktif. Terdapat beberapa macam yang relevan dengan materi-materi PAI diantaranya adalah metode berbasis proyek, *role playing*, diskusi kelompok, dan lain sebagainya.

5. Evaluasi dan revisi

Kegiatan evaluasi yang dilakukan tersebut memiliki tujuan dalam mengetahui umpan balik ataupun *feedback* dari pelaksanaan kurikulum yang

disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Jika aktivitas yang terdapat dalam kurikulum PAI berbasis *student centered* tersebut berjalan dengan baik serta terdapat *feedback* yang baik pula, maka perencanaan kurikulum PAI bisa dilakukan *continue* (Nurhadiningtyas, 2024).

### **Kelebihan dan Keterbatasan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berpusat Pada Bahan Ajar**

Pengembangan dari kurikulum sendiri dapat dilakukan dengan menggunakan kurikulum pada umumnya, biasanya, serta kurikulum yang tertua yang disebut dengan *subject centered design*. Desain dari pengembangan kurikulum ini didasarkan pada konsep pendidikan klasik melalui penekanan terkait dengan warisan budaya masa lalu, misalnya terkait dengan nilai-nilai maupun terkait dengan pengetahuan (Sitika, dkk., 2023). Penggunaan dari desain tersebut merupakan salah satu penggunaan dari desain yang paling banyak digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Sebab, dalam penggunaan dari kurikulum ini diajarkan dengan terpisah (Mahrus, 2021).

Menurut Sitika, dkk. (2023) memaparkan terkait dengan keunggulan kurikulum berpusat pada bahan ajar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam diantaranya adalah:

1. Tidak memerlukan persiapan khusus
2. Persiapan yang dilakukan oleh guru tidak dilakukan secara menyeluruh
3. Mudah diperbaiki, dinilai, digunakan, dan disusun.

Sedangkan kelemahan terkait dengan keunggulan kurikulum berpusat pada bahan ajar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam diantaranya adalah:

1. Sistem pembelajaran kurang menekankan pada aspek kognitif dan praktis.
2. Peran peserta didik menjadi pasif.
3. Ilmu disampaikan secara terpisah.

### **Kelebihan dan Keterbatasan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berpusat Pada Peserta Didik**

Berikut dipaparkan terkait dengan kelebihan penggunaan kurikulum yang berpusat pada peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam, yaitu:

1. Pengembangan kemandirian dan tanggung jawab

Melalui kurikulum PAI yang berpusat pada siswa akan mendorong peserta didik untuk meningkatkan kemandirian serta rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh siswa. Hal tersebut tentu bertujuan agar menyiapkan peserta didik menjadi pribadi yang profesional di masa yang akan datang. Selain itu, menurut studi analisa memaparkan bahwa kemampuan pengelolaan diri merupakan salah satu bekal dari kegiatan pembelajaran berbasis sikap mandiri oleh peserta didik.

2. Adaptasi dengan berbagai gaya belajar

Melalui desain kurikulum tersebut, siswa akan beradaptasi dengan penggunaan gaya belajar. Berdasarkan hal tersebut, sebagai seorang pendidik juga akan menggunakan strategi serta metode yang digunakan dalam pembelajaran dengan melibatkan kinestetik, auditori, serta visual siswa.

3. Pembelajaran lebih mendalam

Melalui implementasi kurikulum ini, peserta didik akan lebih leluasa dalam mengeksplorasi pengetahuan secara mendalam. Pengetahuan terkait dengan materi PAI dapat diperdalam melalui pendekatan yang digunakan.

4. Meningkatkan motivasi dan partisipasi

Kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dapat meningkatkan motivasi dan partisipasi mereka dalam belajar. Sebab, dalam kegiatan pembelajaran peserta didik akan terlibat secara aktif, akan terus diperhatikan, dan lebih dihargai.

5. Pengembangan keterampilan abad-21

Kurikulum yang berpusat pada peserta didik mendukung pengembangan keterampilan pada abad 21, dimana kegiatan pembelajaran PAI mengedepankan keterampilan komunikasi, kolaboratif, kreatif, dan kritis terkait dengan penyajian permasalahan. Hal tersebut sesuai dengan teori yang memaparkan bahwa

6. Pembelajaran lebih relevan

Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik memungkinkan penyesuaian terhadap metode serta materi dengan kemampuan, minat, dan kebutuhan peserta didik. Hal ini membuat pembelajaran PAI menjadi lebih relevan bagi kehidupan sehari-hari siswa (Nurhadiningtyas, 2024).

Selanjutnya berikut dipaparkan terkait dengan keterbatasan penggunaan kurikulum yang berpusat pada peserta didik pada pembelajaran PAI, yaitu:

1. Penilaian yang lebih rumit

Instrumen yang digunakan dalam penilaian dengan melibatkan kurikulum yang berpusat pada peserta didik membutuhkan berbagai macam penilaian terhadap beberapa aspek, baik penilaian yang dilakukan terhadap aspek kualitatif maupun kuantitatif. Hal tersebut tentu menambah kinerja guru dalam kegiatan pekerjaannya.

2. Waktu dan sumber daya yang lebih banyak

Dalam hal ini guru tentu membutuhkan waktu yang banyak dalam merancang suatu kegiatan yang dibutuhkan oleh siswa. Berdasarkan hal tersebut tentu guru mempunyai beban kerja yang cukup tinggi. Melalui perencanaan kurikulum yang berpusat pada peserta didik tersebut tentu memerlukan pengelolaan serta perencanaan yang membutuhkan energi dan menguras waktu yang lebih besar.

3. Ketimpangan dalam penguasaan materi

Taraf berpikir kognitif dari peserta didik tidak dapat disamaratakan, artinya dalam mencapai pemahaman dalam konsep tertentu terdapat beberapa peserta didik yang mengalami ketimpangan dalam penguasaan materi. Berdasarkan hal tersebut, peserta didik yang tidak mendapatkan bimbingan lebih banyak akan memicu peluang ketinggalan terhadap materi yang diberikan oleh guru.

4. Kesulitan dalam implementasi

Pada proses implementasi yang dilakukan tentu terdapat tantangan

atau hambatan yang dialami oleh guru, sehingga dalam hal ini guru dilatih dalam menggunakan metode pembelajaran yang adaptif dan fleksibel. Berdasarkan hal tersebut, tentu guru memerlukan terkait dengan kegiatan *workshop*, pelatihan, ataupun seminar agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dapat berjalan dengan baik (Nurhadiningtyas, 2024).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

1. Karakteristik dari penggunaan kurikulum PAI yang berpusat pada bahan ajar, diantaranya yaitu, pendekatan pembelajaran yang digunakan menggunakan pendekatan *discovery* ataupun *inquiry*, siswa didorong untuk memahami terkait dengan struktur dasar serta logika, memahami cara menemukan dan mencari, memahami prinsip, ide, serta konsep dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penyajian dari isi kurikulum disajikan pada suatu instansi merupakan beberapa penerapan dari disiplin ilmu, memiliki kriteria yang jelas, dan menekankan pada materi kurikulum ataupun konteks yang tersajikan pada kurikulum. Sedangkan karakteristik penggunaan kurikulum PAI yang berpusat pada peserta didik ialah kegiatan pembelajaran menempatkan siswa sebagai subyek belajar yang aktif dan kegiatan pembelajaran didasarkan pada teori filsafat pendidikan konstruktivisme.
2. Struktur dan implementasi kurikulum PAI berpusat pada bahan ajar studi kelayakan, menyusun konsep awal perencanaan kurikulum, mengembangkan rencana, melaksanakan uji coba kurikulum, pelaksanaan kurikulum, melaksanakan penilaian, dan melaksanakan perbaikan. Sedangkan struktur dan implementasi kurikulum pendidikan agama Islam berpusat pada siswa yaitu mencakup perumusan tujuan, menentukan isi kurikulum, pemilihan kegiatan, dan merumuskan evaluasi. Selain itu juga perlu diperhatikan terkait dengan aspek penting seperti identifikasi kebutuhan peserta didik, penyusunan tujuan pembelajaran, mengembangkan materi, menyusun metode pembelajaran, evaluasi dan revisi.
3. Kelebihan dalam implementasi kurikulum berpusat pada bahan ajar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam diantaranya adalah tidak memerlukan persiapan khusus, persiapan yang dilakukan oleh guru tidak dilakukan secara menyeluruh dan mudah diperbaiki, dinilai, digunakan, dan disusun. Kemudian kelemahan terkait dengan keunggulan kurikulum berpusat pada bahan ajar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam diantaranya adalah sistem pembelajaran kurang menekankan pada aspek kognitif dan praktis, peran peserta didik menjadi pasif dan ilmu disampaikan secara terpisah. Sedangkan kelebihan penggunaan kurikulum yang berpusat pada peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama Islam, adalah pengembangan kemandirian dan tanggung jawab, adaptasi dengan berbagai gaya belajar, pembelajaran lebih mendalam, meningkatkan motivasi dan partisipasi, pengembangan keterampilan abad 21, pembelajaran lebih relevan. Keterbatasan penggunaan kurikulum yang berpusat pada peserta didik pada

pembelajaran PAI, yaitu penilaian yang lebih rumit, waktu dan sumber daya yang lebih banyak, ketimpangan dalam penguasaan materi, dan kesulitan dalam implementasi.

Saran ditujukan kepada penulis selanjutnya untuk melanjutkan penulisan ini dengan menambah data studi kasus yang didapat berdasarkan hasil penelitian lapangan, sehingga hasil penelitian yang dilakukan dapat mengalami keterbaruan. Selanjutnya direkomendasikan pula bagi guru untuk menggunakan kurikulum yang sesuai pada saat pembelajaran yang dilakukan dikelas yang disesuaikan dengan karakteristik materi dan peserta didik. Disarankan pula bagi masyarakat untuk melakukan pengkajian lebih mendalam terkait dengan penggunaan kurikulum yang dapat di implementasikan dalam pembelajaran PAI, sehingga pengetahuan yang didapatkannya dapat lebih luas.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arif, J. R., Faiz, A., & Septiani, L. (2022). Penggunaan Media Quiziz Sebagai Sarana Pengembangan Berpikir Kritis Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 201-210.
- Aulia, M. G., Rokhimawan, M. A., & Nafiisah, J. (2022). Desain Pengembangan Kurikulum dan Implementasinya untuk Program Pendidikan Agama Islam. *Journal of Education and Teaching (JET)*, 3(2), 224-246.
- Djollong, A. F., & Akbar, A. (2019). Peran guru pendidikan agama islam dalam penanaman nilai-nilai toleransi antar ummat beragama peserta didik untuk mewujudkan kerukunan. *Jurnal Al-Ibrah*, 8(1), 72-92.
- Hamim, A. H., Muhidin, M., & Ruswandi, U. (2022). Pengertian, Landasan, Tujuan dan Kedudukan PAI Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(2), 220-231.
- Haris, A. (2019). Penguatan Proses Kognitif Melalui Pendekatan Student Centered Learning (SCL) Pada Materi Perencanaan dan Pengembangan Tes Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam. *Jurnal LENTERA: Jurnal Studi Pendidikan*, 1(2), 95-109.
- Hutomo, G. S., & Hamami, T. (2020). Organisasi dan Desain Pengembangan Kurikulum PAI. *At-Tafkir*, 13(2), 143-152.
- Mahrus, M. (2021). Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 81-100.
- Mirrota, D. D. (2024). Tantangan dan Solusi Pembelajaran Agama Islam di Sekolah Inklusi. *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, 13(1), 89-101.
- Munawaroh, L. (2023). Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Bahan Ajar di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Yanggong. *Social Science Academic*, 1(1), 271-282.

- Murti, N. H., & Mufidah, V. N. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Moderasi Beragama Pada Peserta Didik Di SMK Kesatuan Rawa Buaya Cengkareng Jakarta Barat. *Mozaic: Islam Nusantara*, 8(2), 99-110.
- Muzaini, M. C., & Salamah, U. (2023). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal At-Tarbiyyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 9(1), 82-99.
- Nurhadiningtyas, T. (2024). Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berpusat Pada Peserta Didik. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(3), 400-414.
- Nurlaeli, A. (2020). Inovasi pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam pada madrasah dalam menghadapi era milenial. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 622-644.
- Rizqi, M. (2023). Perubahan Sosial Budaya Dalam Modernisasi Dan Teknologi Dipandang Dari Proses Belajar. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25(2), 233-239.
- Rumetna, M. S. (2018). Pemanfaatan Cloud Computing Pada Dunia Bisnis: Studi Literatur. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 5(3), 305-314.
- Sari, A. (2024). Strategi Guru PAI Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Aktif dan Menyenangkan Di Kelas VII SMP Pelita Cendekia Cipining Bogor. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(2), 264-278.
- Sitika, A. J., Nudin, A. B., Khasanah, A. N., Ajria, C. D., Azkiya, D. N., & Rahman, F. (2023). Konsep Dasar Dan Desain Pengembangan Kurikulum PAI. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(18), 26-31.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Jakarta: Alfabeta.
- Wahyudi, W., Yahya, M. D., Jenuri, J., Susilo, C. B., Suwarma, D. M., & Veza, O. (2023). Hubungan penggunaan multimedia dalam pembelajaran terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. *Journal on Education*, 6(1), 25-34.
- Wahyudin, A., & Zohriah, A. (2023). Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan. *Journal on Education*, 6(1), 3822-3835.
- Widiandari, F., & Hamami, T. (2022). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dalam Pendekatan Humanistik Di Indonesia. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 164-174.